

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA SOAL
PENILAIAN TENGAH SEMESTER PEMBELAJARAN TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI KABUPATEN SLEMAN**



Oleh:

**Yuli Setiawati
NIM: 18204081005**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Setiawati
NIM : 18204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Yuli Setiawati

NIM : 18204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Setiawati
NIM : 18204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar – benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Yuli Setiawati

NIM : 18204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Setiawati
NIM : 18204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Yuli Setiawati

NIM : 18204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1341/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULI SETIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204081005
Telah diujikan pada : Selasa, 08 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd

SIGNED

Valid ID: 5f71ede635e2c



Penguji I

Dr. Istiningsih, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f71765faba7a



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

SIGNED

Valid ID: 5f5e40473805c



Yogyakarta, 08 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f76824dd19e0

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI KABUPATEN SLEMAN

Nama : Yuli Setiawati
NIM : 18204081005
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Siti Fatonah, M.Pd

Penguji I : Dr. Istiningsih, M.Pd

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 September 2020

Waktu : 09.00

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,8250

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

(*Siti Fatonah*)
(*Istiningsih*)
(*Aninditya Sri Nugraheni*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA SOAL
PENILAIAN TENGAH SEMESTER PEMBELAJARAN TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI KABUPATEN SLEMAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Yuli Setiawati
NIM : 18204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020
Pembimbing


Dr. Hj. Siti Fatmahan, M.Pd.
NIP: 19710205 199903 2 008

MOTTO

دَعِ الْأَيَّامَ تَفَعَّلْ مَا تَشَاءُ ** وَطَبِّ نَفْسًا إِذَا حَكَمَ الْقَضَاءُ

*“Biarkanlah hari demi hari berbuat sesukanya **

** Tegarkan dan lapangkan jiwa tatkala takdir menjatuhkan ketentuan (setelah diawali dengan tekad dan usaha).”¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Al-Biqā'i, Yusuf Syekh, *Kitab Dîwân al-Imâm asy-Syâfi'I*, Ta'liq: Muhammad Ibrâhîm Salîm, hlm. 10.

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Kepada

Almamaterku Tercinta:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yuli Setiawati, 18204081005, Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV di MI Kabupaten Sleman : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kompetensi anak-anak Indonesia dibandingkan negara lainnya. Hasil laporan PISA 2018, Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya mengembangkan sistem penilaian. Saat ini pada kurikulum 2013 evaluasi pembelajaran yaitu lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order thinking skills* (HOTS) yang merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan seseorang untuk lebih inovatif, memiliki kreativitas yang baik, ideal dan imajinatif. Berpikir kritis dan kreatif pada tingkat sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dilakukan salah satunya pada evaluasi pembelajaran tematik, dengan memuat soal-soal HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi soal berdasarkan level kognitif sesuai Taksonomi Bloom, karakteristik pada setiap butir soal juga bagaimana tingkat kesukarannya, dan jumlah persentase soal yang memiliki karakteristik HOTS pada soal tematik kelas IV di masing-masing MI Kabupaten Sleman. Soal tematik tersebut terdapat 2 paket soal, paket soal pertama memuat 3 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, paket soal kedua memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Jenis penelitian ini adalah kombinasi yaitu kualitatif tipe analisis defkriftif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, komposisi soal berdasarkan level kognitif sesuai taksonomi Bloom revisi, yang termasuk level C1 “mengingat” 32,6%, level C2 “memahami” 22,6%, level C3 “mengaplikasikan” 26,1%, level C4 “menganalisis” 16,5%, level C5 “mengevaluasi” 1,7% dan level C6 “mencipta” 0,4%. Karakteristik HOTS yang muncul yaitu, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Permasalahan kontekstual yang muncul yaitu *relating, experiencing, applying dan communicating*. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran yang telah dihitung pada anates versi 4.0.9 antara karakteristik HOTS dengan tingkat kesukaran menunjukkan tidak ada hubungan diantara keduanya. Persentase jumlah soal HOTS di MI Kabupaten Sleman, diperoleh 43 butir soal dengan persentase 18,6%. Masing-masing sekolah yaitu, MIN 2 Sleman pada paket soal pertama 8 butir soal yaitu 3,4%, paket soal kedua 4 butir soal yaitu 1,7%. MI Al Ihsan pada paket soal pertama 6 butir soal yaitu 2,6%, paket soal kedua 2 butir soal yaitu 0,9%. MI Al Huda pada paket soal pertama 20 butir soal yaitu 8,7%, paket soal kedua 3 butir soal yaitu 1,3%.

Kata Kunci : *Higher Thinking Order Skill*, Penilaian Tengah Semester, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Yuli Setiawati, 18204081005, Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) on the Middle Semester Learning Thematic Learning Problem for Class IV Students in MI Sleman Regency: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teaching UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research is the low competence of Indonesian children compared to other countries. The results of the 2018 PISA report, Indonesia ranked 71 out of 78 countries. To improve the quality of education in Indonesia, one of which is developing an assessment system. Currently in the 2013 curriculum the evaluation of learning is more emphasis on higher order thinking skills or Higher Order thinking skills (HOTS) which is one component of creative thinking skills and critical thinking. Creative thinking and critical thinking can develop someone to be more innovative, have good creativity, ideal and imaginative. Critical and creative thinking at the elementary school level (SD) or Madrasah Ibtidaiyah (MI) can be done one of them on the evaluation of thematic learning, by loading HOTS questions. This study aims to determine the composition of the questions based on cognitive levels according to Bloom's Taxonomy, the characteristics of each item also how difficult it is, and the number of percentage of questions that have HOTS characteristics in class IV thematic questions in each MI Regency Sleman. The thematic questions contained 2 question packages, the first question package contained 3 subjects namely Civics, Indonesian Language and Science, the second question package contained 2 subjects namely IPS and SBdP. This type of research is a combination of qualitative and quantitative analysis.

The results of this study indicate, the composition of questions based on cognitive levels according to Bloom's revised taxonomy, which includes C1 "remembering" 32.6%, level C2 "understanding" 22.6%, level C3 "applying" 26.1%, level C4 "analyze" 16.5%, level C5 "evaluate" 1.7% and level C6 "create" 0.4%. HOTS characteristics that emerge are, critical thinking, creative thinking, argumentative ability, decision making ability and problem solving. Contextual problems that arise are relating, experiencing, applying and communicating. Based on the results of the level of difficulty that has been calculated on the version 4.0.9 between HOTS characteristics with the level of difficulty shows there is no relationship between the two. The percentage of HOTS questions in Sleman Regency MI was 43 items percentage of 18.6%. Each school, namely, MIN 2 Sleman in the first question package 8 items is 3.4%, second question package 4 items is 1.7%. MI Al Ihsan in the first item package 6 items is 2.6%, the second item package 2 items is 0.9%. MI Al Huda in the first package of questions about 20 items is 8.7%, the second question package is 3 items is 1.3%.

Keywords: Higher Thinking Order Skill, Midterm Evaluation, Thematic Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senan tiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan tesis ini sebuah kajian mengenai Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV di MI Kabupaten Sleman. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dan selaku Dosen Penasihat Akademik, beserta seluruh dosen dan karyawan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi peneliti bekal ilmu yang insya Allah barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, masukan terhadap penyusunan tesis dan telah membantu dalam menyelesaikan kuliah kami.
4. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti kuliah.
6. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
7. Ibu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku Kepala MIN 2 Sleman, Bapak Sutejo Heri Wibowo, S.Pd.I. selaku Kepala MI Al Ihsan, dan Bapak Slamet Subagyo, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala MI Al Huda, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di MI Sananul Ula Piyungan.
8. Ibu Zahro Astituningsih, S.Pd. selaku guru tematik kelas IV di MIN 2 Sleman, Ibu Sri tekani., S.Pd. selaku guru tematik kelas IV di MI Al Ihsan, dan Ibu Immawati Muflichah, S.Ag. selaku guru tematik kelas IV di MI Al Huda yang telah membantu terlaksananya penelitian.

9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunarso dan Ibu Eti Rohayati, adikku tersayang Miptah Farid, yang selalu memberikan do'a dan pengorbanannya, semangat, motivasi, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI B, Estri, Munganatul, Ana, Vita, Heru, Erik dan Moheri, terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sukses untuk kita semua.
11. Kepada Wildan Nuril Ahmad Fauzi, para sahabat Fitria Fauziah Hasanah, Mela Ermawati, Ana Khorunnisa, Giska Khoirul Maharani dan Arum Bakti Pertiwi yang telah memberikan do'a dan semangat, menguatkan dan memberi motivasi sehingga peneliti tidak putus asa.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Ibarat kata “Tiada gading yang tak retak” tiada satupun manusia yang tak luput dari kesalahan, untuk itu peneliti minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Peneliti



Yuli Setiawati

NIM. 18204081005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. <i>Higher Order Thinking Skilss</i> (HOTS)	11
2. Soal <i>Higher Order Thinking Skilss</i> (HOTS)	23
3. Langkah Penyusunan Soal HOTS	29
4. Pembelajaran Tematik Terpadu	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komposisi Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV Mengacu Pada Proses Kognitif dalam Kerangka Taksonomi Bloom	52
B. Karakter <i>Soal Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Kelas IV MI di Kabupaten Sleman	74
C. Persentase Indikator Karakteristik <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Kelas IV MI di Kabupaten Sleman	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Revisi Taksonomi Bloom.....	16
Tabel II.2	: Kategori dalam proses Kognitif	19
Tabel II.3	: Dimensi Pengetahuan	20
Tabel II.4	: Indikator mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi	22
Tabel IV.1	: Komposisi Soal Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman	54
Tabel IV.2	: Komposisi Soal Tematik Mapel IPS dan SBdP MIN 2 Sleman	57
Tabel IV.3	: Komposisi Soal Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan.....	61
Tabel IV.4	: Komposisi Soal Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Ihsan.	64
Tabel IV.5	: Komposisi Soal Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda.....	67
Tabel IV.6	: Komposisi Soal Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Huda.	71
Tabel IV.7	: Karakter Soal HOTS	75
Tabel IV.8	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman.....	76
Tabel IV.9	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel IPS dan SBdP MIN 2 Sleman.....	78
Tabel IV.10	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan	79
Tabel IV.11	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Ihsan	81

Tabel IV.12	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda.....	82
Tabel IV.13	: Karakter Soal HOTS Tematik Mapel IPS dan SBdP MI Al Huda.....	86
Tabel IV.14	: Tingkat Kesukaran Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman.....	88
Tabel IV.15	: Tingkat Kesukaran Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan.....	88
Tabel IV.16	: Tingkat Kesukara Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda.....	88
Tabel IV.17	: Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman.....	90
Tabel IV.18	: Soal Paket Kedua Mata Pelajaran IPS dan SBdP MIN 2 Sleman.....	90
Tabel IV.19	: Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan.....	91
Tabel IV.20	: Soal Paket Kedua Mata Pelajaran IPS dan SBdP Al Ihsan	91
Tabel IV.21	: Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda.....	91
Tabel IV.22	: Soal Paket Kedua Mata Pelajaran IPS dan SBdP MI Al Huda	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Gambaran Umum Sekolah	101
Lampiran II	:	Soal-soal	104
Lampiran III	:	Hasil Olah Data Tingkat Kesukaran	147
Lampiran IV	:	Kartu Tanda Mahasiswa	150
Lampiran V	:	Bukti Seminar Proposal	151
Lampiran VI	:	Bukti Kesiediaan pembimbing	152
Lampiran VII	:	Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran VIII	:	Daftar Riwayat Hidup	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Tetapi pada kenyataannya peserta didik lebih banyak diam ketika pembelajaran di kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi itu semua, yang tentu saja harus dilakukan analisis yang tepat terhadap penyebab timbulnya persoalan tersebut. Tidak heran jika, mengingat kompetensi anak-anak Indonesia memang masih rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Hasil laporan *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic* (OECD). Akumulasi skor ditiga indikator yaitu membaca, matematika dan sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara.²

Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari berbagai unsur yang mempengaruhi, seperti tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun lingkungan. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga setiap unsur harus berperan seoptimal mungkin untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

² Yohanes Enggar Harususilo, “Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim”, *artikel*, diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>, diunduh tanggal 03 Januari 2020

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum selalu menjadi agenda jangka panjang pemerintah, demikian pula dalam pengembangan sistem penilaian. Model penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah mengadopsi model- model penilaian berstandar internasional. Salah satu dari ciri model penilaian tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order thinking skills*.

Peran pendidikan di sekolah yang terdapat dalam kurikulum berfokus untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu sumber daya pengetahuan dan keterampilan sehingga harus ditingkatkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu indikasi keberhasilan peningkatan SDM dalam bidang pendidikan adalah peserta didik memiliki keterampilan tingkat tinggi yang baik, karena tujuan utama pembelajaran pada abad ke 21 adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan HOTS peserta didik.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang

demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi sebelumnya untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti bagaimana sesuatu itu disampaikan.³

Gunawan menjelaskan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik memanipulasi dan mengolah informasi dan ide-ide yang ada dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Contohnya adalah saat peserta didik menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, dan akhirnya peserta didik sampai pada suatu kesimpulan. Kemampuan peserta didik harus dilatih untuk bisa menggunakan proses berpikir tingkat tinggi karena agar dapat mengerti

³ Heong, Y.M., dkk. "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students", *International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 121-1252.

informasi, proses berpikir yang berkualitas, dan untuk hasil akhir yang berkualitas. Ketiga alasan ini melibatkan proses berpikir yang bersifat kreatif dan kritis.⁴

HOTS meliputi aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menggunakan struktur berpikir yang rumit sehingga memunculkan ide yang baru dan orisinal. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah.⁵ Proses berpikir HOTS akan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil atau produk yang berkualitas dengan menggunakan taksonomi Bloom sebagai parameter.⁶

Anderson dan Krathwohl dalam Wowo Sunaryono Kuswana memaparkan ada 6 kategori proses kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.⁴ Dapat dilihat bahwa mengingat atau menghafal yang merupakan kecenderungan dalam menjawab soal pilihan ganda merupakan tingkat terendah dalam taksonomi bloom. Sehingga tingkat pemecahan masalahpun juga masih tergolong rendah. Peraturan Menteri Pendidikan dan

⁴ Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 171-172.

⁵ *Ibid.*, hlm.177-179.

⁶ Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy...*, hlm. 182.

Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014, menyatakan bahwa Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sama dengan 6 kategori proses kognitif dalam taksonomi Bloom.⁷

Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum. Dalam Taksonomi Bloom sebagai contoh, kemampuan melibatkan analisis, evaluasi dan mengkreasi dianggap berpikir tingkat tinggi.⁸

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang revisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkat berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Thinking Order* yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5) dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek

⁷Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁸ Lewy, dkk., "Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang", *jurnal Pendidikan Matematika*, 2009, Vol. 3 No. 2, hlm. 16, diakses dari http://eprints.unsri.ac.id/820/1/2_Lewy_14%2D28.pdf, diunduh tanggal 28 Maret 2020.

memahami (C2) dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahap intelektual berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking*.⁹

Dari salah satu hasil analisis yang telah dilakukan pada soal Ujian Nasional (UN) hanya terdapat 12 butir soal UN yang memiliki karakteristik HOTS dengan persentase 30% dari jumlah keseluruhan soal. Seharusnya peserta didik terus dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar peserta didik terbiasa dalam memahami materi yang dipelajari dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikirnya masih rendah adalah kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan tes atau soal-soal yang sifatnya menuntut analisis, evaluasi, dan kreatifitas yang tinggi.¹⁰

Zaman era globalisasi yang semakin meningkat membuat masyarakat perlu berpikir kritis, kreatif, logis, dan rasional agar dapat menyaring seluruh informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah terutama dalam hidup bermasyarakat. Selain itu kemampuan berpikir kritis dapat digunakan ketika menghadapi masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap individu pasti selalu menghadapi masalah, meskipun itu masalah kecil maupun masalah dalam skala besar, untuk itu berpikir kritis dalam memecahkan masalah sangatlah diperlukan.

⁹ Sani, A.H. "Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi", Jurnal Pendidikan ISBN. 978-602-73403-0-5., 2015.

¹⁰ Rohayati, Siti, dkk, "Analisis Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Soal Ujian Nasional Kimia Tahun Ajaran 2017/2018", artikel, 2018, diakses dari <http://repository.umrah.ac.id/3864/1/Siti%20Rohayati-150384204020-FKIP-2019.pdf>, diunduh tanggal 10 September 2020.

Proses berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah penting dimulai dari pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembiasaan berpikir kritis sangat baik dilakukan sejak dini. Berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran dasar tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dilakukan salah satunya pada pembelajaran tematik. Pada tingkat SD atau MI peserta didik mudah diarahkan untuk berpikir lebih luas, imajinatif dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah serta melalui belajar dalam kelompok kecil dengan menerapkan pendekatan *scaffolding* kemudian tugas yang menuntut strategi kognitif dan metakognitif peserta didik. Sehingga pada dasarnya selama pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif.¹¹ Tidak hanya pada proses pembelajarannya saja, agar peserta didik dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, perlu adanya proses evaluasi dengan komponen soal yang dapat menguji pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pula, baik dimulai pada soal ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS).

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana instrumen soal dan komposisinya terkait dengan HOTS yang digunakan di MI Kabupaten Sleman yang akan di wakili oleh MIN 2 Sleman, MI Al-Ihsan dan MI Al-Huda. Oleh karena itu maka peneliti mengangkat tema tesis dengan

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan & Implementasinya Pada Kurikulum KTSP* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 46-49.

judul “Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV Di MI Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman dilihat dari kerangka Taksonomi Bloom Ranah Kognitif?
2. Bagaimana karakteristik *Higher Order Thinking Skills* dan tingkat kesukaran pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman?
3. Berapakah persentase jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di masing-masing MI Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Komposisi soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman dilihat dari kerangka Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

- b. Karakteristik *Higher Order Thinking Skills* dan tingkat kesukaran pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman
- c. Mengetahui persentase jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di masing-masing MI Kabupaten Sleman

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan instrumen tes berkarakter *Higher Order Thinking Skills*.
- 2) Bagi Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kabupaten Sleman, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum, juga sebagai acuan mengembangkan soal-soal berkarakter *Higher Order Thinking Skills*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dapat membantu dalam pembuatan evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian, UTS, maupun UAS yang sesuai dengan

perkembangan zaman dalam hal ini adalah soal yang berkarakter HOTS.

2) Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung dapat menjadi bekal dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemudian, ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SMP/MTS) peserta didik tidak terlalu sulit dalam menyelesaikan soal yang rumit dan membutuhkan analisis.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi mengenai soal berkarakter HOTS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan juga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV di MI Kabupaten Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi komposisi level kognitif berdasarkan Taksonimo Bloom, soal-soal tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman, yang termasuk level C1 “mengingat” dengan jumlah persentase 32,6%, level C2 “memahami” dengan jumlah persentase 22,6%, level C3 “mengaplikasikan” dengan jumlah persentase 26,1%, level C4 “menganalisis” dengan jumlah persentase 16,5%, level C5 “mengevaluasi” dengan jumlah persentase 1,7% dan level C6 “mencipta” dengan jumlah persentase 0,4%.
2. Karakteristik HOTS yang muncul pada soal-soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman yaitu, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Permasalahan kontekstual yang muncul yaitu *relating*, *experiencing*, *applying* dan *communicating*. Kemudian berdasarkan hasil tingkat kesukaran yang telah dihitung pada anates versi 4.0.9 antara karakteristik HOTS dengan tingkat kesukaran menunjukkan tidak ada hubungan diantara keduanya.

3. Persentase jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di MI Kabupaten Sleman, diperoleh 43 butir soal dengan persentase 18,6%. Persentase masing-masing sekolah yaitu, MIN 2 Sleman pada paket soal pertama sebanyak 8 butir soal yaitu 3,4%, paket soal kedua sebanyak 4 butir soal yaitu 1,7%. MI Al Ihsan pada paket soal pertama sebanyak 6 butir soal yaitu 2,6%, paket soal kedua sebanyak 2 butir soal yaitu 0,9%. MI Al Huda pada paket soal pertama sebanyak 20 butir soal yaitu 8,7%, paket soal kedua sebanyak 3 butir soal yaitu 1,3%.

B. Saran

Sesuai dengan beberapa hal yang telah di uraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi guru kelas 4, dalam pembuatan evaluasi pembelajaran guru memberikan soal berkarakter HOST untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.
2. Bagi lembaga pendidikan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan soal PTS di bawah UPT Pendidikan masing-masing, untuk tahun berikutnya soal-soal agar memuat karakter HOTS dan sesuai dengan standar internasional agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kemudian diadakan peningkatan tenaga pendidik, dengan diikutkannya pelatihan-pelatihan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada jungjungan kita Nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV di MI Kabupaten Sleman”. Peneliti menyadari betul penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada dasarnya penyusunan tesis ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan khususnya yang ada pada guru Tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman, namun dari itu peneliti ingin berusaha membantu memberikan masukan agar dapat dijadikan motivasi untuk lebih ditingkatkan lagi dalam hal pembuatan soal yang bermuatan karakter HOTS.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik itu dari segi tenaga, pikiran, waktu dan tempat. Peneliti telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam tesis yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam tesis ini.

Peneliti berharap semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian tesis ini mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT

dan mendapat Safaat dari Nabiullah Muhammad SAW. Semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi W, Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Awaludin, Rian, “Analisis Dokumen Soal Ujian Nasional Kimia 2012/2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Kisi-Kisi Soal Ujian Nasional Kimia 2012/2013”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Basuki dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Brookhart, Susan M., *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*, United States of America: ASCD, 2010.
- Devi, Poppy Kamalia, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs”, tahun 2012.
- Eduaksi, “Sebelas Indikator Membuat Soal Berbentuk Hight Order Thinking Skill (HOTS)”, 2016.
- Fanani, Moh. Zainal, “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013”, *dalam Jurnal Edudeena IAIN Kediri*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018, hlm. 74.
- Fitria, Novia “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013”, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013).
- Harususilo, Yohanes Enggar, “Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim”, *artikel*, diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>, diunduh tanggal 03 Januari 2020
- Heong, Y.M., dkk. “The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students”, *International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 121-1252.
- H. E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

- Intan Naimah, Miftakhul, “Pengembangan Bank Soal Berkarakter Hots dengan Software Hot Potatoes pada Materi Stoikiometri Berbasis Fungsi E-Learning”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, Kemendikbud, Jakarta, 2013.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kuswana, W.S., *Taksonomi Berpikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Laily, Nur Rochmah, “Analisis Soal Tipe *High Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/1013”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Lewy, dkk., “Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang”, *jurnal Pendidikan Matematika*, 2009, Vol. 3 No. 2, tahun 2020.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Martina, “Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa”, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Matemairick, “Contoh Soal Matematika Higher Order Thinking Skills (HOTS)”, *artikel*, tahun 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. L., Muzmairoh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2013.
- Nugroho, R Arifin, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qoni'ah, Luqmana, “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2017.

- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Respitarini, Desy, “Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rusyna, A., *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Sani, A.H. “Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Sainifik Dan Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”, *Jurnal Pendidikan*, ISBN. 978-602-73403-0-5., 2015.
- Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sari, Puspita “Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta Barat: Indeks, 2012.
- Setiawati, Wiwik, dkk, *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryana. Y., *Kompetensi Pedagogik*, Jakarta: Az-Zahra, 2015.
- Taufiqurrahman dkk., “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *dalam*

Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo, Vol. 2 No. 2, April 2018.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan & Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*, Jakarta : Kencana, 2009.

Widodo, Tri dan Sri Kadarwati, “Higher Order Thinking Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa”, *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, tahun 2013.

Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA